



BERITA RESMI STATISTIK

No. 03/01/Th. XXIX, 5 Januari 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Beras di Penggilingan Desember 2025

- Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2025 sebesar 125,35 atau naik 1,05 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 2,62 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional Desember 2025 sebesar 125,35 atau naik 1,05 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 2,08 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 1,02 persen.
- Secara nasional, NTP Januari–Desember 2025 sebesar 123,26 dengan nilai It sebesar 152,77 sedangkan Ib sebesar 123,94.
- Pada Desember 2025, NTP Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan tertinggi (5,60 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan terbesar (6,16 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada Desember 2025 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 1,40 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional Desember 2025 sebesar 130,77 atau naik 1,97 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi di Indonesia pada Desember 2025, NTP secara nasional naik 1,05 persen dibandingkan NTP November 2025, yaitu dari 124,05 menjadi 125,35. Kenaikan NTP pada Desember 2025 disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun biaya produksi dan penambahan barang modal.

Kenaikan NTP Desember 2025 dipengaruhi oleh naiknya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 14,48 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,77 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,42 persen. Sementara itu, dua subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,14 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,25 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya (2018=100)

Subsektor	November 2025	Desember 2025	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	124,05	125,35	1,05
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	154,72	157,94	2,08
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,73	126,00	1,02
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,77	128,54	1,40
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,65	120,78	0,11
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	124,78	126,11	1,07
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	155,75	159,04	2,11
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,82	126,11	1,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,79	128,58	1,41
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,74	120,87	0,11
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	113,65	113,49	-0,14
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	142,22	143,56	0,94
- Padi	144,59	145,64	0,72
- Palawija	136,24	138,25	1,48
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,14	126,50	1,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,92	128,75	1,45
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,57	120,64	0,06
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	121,15	138,70	14,48
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	151,11	174,45	15,44
- Sayur-sayuran	162,06	192,71	18,91
- Buah-buahan	115,69	117,09	1,21
- Tanaman Obat	122,29	125,50	2,63
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,73	125,78	0,84
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,99	128,43	1,14
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,75	119,92	0,15

Subsektor	November 2025	Desember 2025	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	159,10	157,11	-1,25
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	198,69	198,41	-0,14
- Tanaman Perkebunan Rakyat	198,69	198,41	-0,14
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,88	126,29	1,13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,82	127,60	1,42
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,77	121,94	0,14
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	101,97	102,76	0,77
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	126,10	128,05	1,55
- Ternak Besar	125,80	126,00	0,15
- Ternak Kecil	117,70	116,71	-0,84
- Unggas	125,37	129,68	3,44
- Hasil Ternak	133,03	136,97	2,96
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	123,67	124,61	0,77
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,99	129,84	1,44
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,20	120,40	0,16
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	104,41	104,84	0,42
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	127,50	129,02	1,19
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	122,12	123,06	0,77
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,19	127,83	1,30
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,85	118,09	0,20
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	104,94	105,32	0,36
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	127,91	129,46	1,21
- Penangkapan Perairan Umum	120,93	122,20	1,05
- Penangkapan Laut	128,21	129,74	1,19
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	121,89	122,93	0,85
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,36	128,05	1,34
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,96	117,28	0,28
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	103,56	104,09	0,51
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	126,85	128,31	1,15
- Budidaya Air Tawar	117,67	119,27	1,36
- Budidaya Laut	122,51	122,64	0,10
- Budidaya Air Payau	129,08	130,03	0,73
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	122,49	123,27	0,64
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,92	127,48	1,24
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,28	119,38	0,09

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada Desember 2025, secara nasional It naik sebesar 2,08 persen dibanding It November 2025, yaitu dari 154,72 menjadi 157,94. Kenaikan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya It di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,94 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 15,44 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,55 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 1,19 persen. Sementara itu, It pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan sebesar 0,14 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Desember 2025, secara nasional Ib naik sebesar 1,02 persen bila dibanding Ib November 2025, yaitu dari 124,73 menjadi 126,00. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,09 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,84 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,13 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,77 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,77 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Desember 2025 terjadi penurunan NTPP sebesar 0,14 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,94 persen lebih rendah dibandingkan kenaikan Ib sebesar 1,09 persen.

Peningkatan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu kelompok padi sebesar 0,72 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela pohon) sebesar 1,48 persen.

Kenaikan Ib sebesar 1,09 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,45 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada Desember 2025 terjadi kenaikan NTPH sebesar 14,48 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 15,44 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,84 persen.

Kenaikan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya It pada seluruh kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai rawit dan bawang merah) sebesar 18,91 persen; kelompok buah-buahan (khususnya komoditas mangga dan melon) sebesar 1,21 persen; dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas jahe dan kencur) sebesar 2,63 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,84 persen yaitu disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,14 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,15 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Desember 2025 terjadi penurunan NTPR sebesar 1,25 persen. Hal ini terjadi karena penurunan It sebesar 0,14 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen.

Penurunan It pada Desember 2025 disebabkan oleh turunnya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas tebu dan kelapa sawit sebesar 0,14 persen.

Kenaikan Ib sebesar 1,13 persen yaitu disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,42 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,14 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Desember 2025 terjadi kenaikan NTPT sebesar 0,77 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1,55 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,77 persen.

Kenaikan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,15 persen; kelompok unggas sebesar 3,44 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 2,96. Sementara itu, harga pada kelompok ternak kecil mengalami penurunan sebesar 0,84 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,77 persen yaitu disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,44 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada Desember 2025 terjadi kenaikan NTNP sebesar 0,42 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1,19 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,77 persen.

Kenaikan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan cakalang) secara rata-rata sebesar 1,21 persen dan komoditas perikanan budidaya (khususnya ikan bandeng payau dan udang payau) secara rata-rata sebesar 1,15 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,77 persen yaitu disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,30 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,20 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Desember 2025, NTN mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1,21 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,85 persen.

Kenaikan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas udang umum dan ikan gabus) sebesar 1,05 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan cakalang) sebesar 1,19 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,85 persen yaitu disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,34 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,28 persen.

NILAI TUKAR PETANI

Desember 2025

Komoditas yang **memengaruhi kenaikan** IT
Cabai Rawit, Bawang Merah, dan Gabah

Komoditas yang **menghambat kenaikan** IT
Tebu, Kelapa Sawit, dan Kelapa



NTP 125,35

Perubahan Indeks **1,05%**

IT 157,94 ↑(2,08%)

IB 126,00 ↑(1,02%)



NTPP
113,49

Perubahan Indeks
-0,14%

IT 143,56 ↑(0,94%)
IB 126,50 ↑(1,09%)



NTPH
138,70

Perubahan Indeks
14,48%

IT 174,45 ↑(15,44%)
IB 125,78 ↑(0,84%)



NTPR
157,11

Perubahan Indeks
-1,25%

IT 198,41 ↓(-0,14%)
IB 126,29 ↑(1,13%)



NTPT
102,76

Perubahan Indeks
0,77%

IT 128,05 ↑(1,55%)
IB 124,61 ↑(0,77%)



NTNP
104,84

Perubahan Indeks
0,42%

IT 129,02 ↑(1,19%)
IB 123,06 ↑(0,77%)

**ANDIL KOMODITAS SUBSEKTOR DAN
PROVINSI YANG MENGALAMI PERUBAHAN HARGA**

TANAMAN PANGAN	TANAMAN HORTIKULTURA	TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	PETERNAKAN	PERIKANAN
1. Gabah 0,57 • Aceh 4,52% • Kalsel 4,43% • Sumbar 2,43%	1. Cabai Rawit 9,77 • NTB 161,28% • Gorontalo 125,92% • Yogyakarta 118,06%	1. Tebu -0,25% • Jateng -5,44% • Jatim -4,24%	1. Ayam Ras Pedaging 0,90% • Yogyakarta 13,54% • Sulbar 8,46% • Sulsel 7,72%	1. Bandeng 0,17% • Aceh 7,33% • Sulut 6,67% • Sumut 5,83%
2. Jagung 0,18 • Kalteng 6,12% • Papteng 4,51% • Sulut 3,52%	2. Bawang Merah 3,47 • Sulsel 39,43% • NTB 31,52% • Bali 29,23%	2. Kelapa Sawit -0,17% • Aceh -5,00% • Sumbar -2,47% • Sulbar -1,63%	2. Telur Ayam Ras 0,54% • PBD 12,19% • Aceh 11,40% • Papeg 9,03%	2. Tongkol 0,15% • Papbar 10,67% • Aceh 7,91% • Jatim 7,10%
3. Ketela Pohon 0,09 • Aceh 9,76% • Lampung 6,50% • Sumsel 2,88%	3. Mangga 0,24 • Jabar 20,69% • Yogyakarta 15,47% • Jatim 12,05%	3. Kelapa -0,11 • Sulbar -10,52% • Banten -7,49% • Kep.Babel -7,33%	3. Telur Burung Puyuh 0,05% • Jatim 8,34% • Jabar 5,41% • Yogyakarta 3,01%	3. Udang 0,08% • Yogyakarta 4,48% • Sultra 3,68% • Bali 3,23%

Gambar 1 Infografis NTP dan Andil Komoditas Pertanian Menurut Subsektor, Desember 2025

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Desember 2025, NTPi mengalami kenaikan sebesar 0,51 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1,15 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,64 persen.

Kenaikan It pada Desember 2025 disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas pada semua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 1,36 persen; kelompok budidaya laut sebesar 0,10 persen; dan kelompok budidaya air payau sebesar 0,73 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar adalah ikan bandeng payau dan udang payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,64 persen yaitu disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,24 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,09 persen.

5. NTP Januari - Desember 2025

NTP Januari - Desember 2025 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari - Desember 2025 lebih tinggi 3,04 persen dibandingkan NTP Tahun 2024 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 7,35 persen.

NTP Januari - Desember 2025 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 160,07 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 101,49.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani Januari - Desember 2025 per Subsektor dan Gabungan (2018=100)

Subsektor	Januari - Desember 2024			Januari - Desember 2025			% Perubahan
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tanaman Pangan	133,83	121,17	110,45	138,06	124,47	110,92	0,42
2. Tanaman Hortikultura	141,82	120,48	117,71	154,45	123,88	124,68	5,92
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	180,35	120,96	149,10	198,71	124,14	160,07	7,35
4. Peternakan	122,91	119,94	102,48	124,28	122,46	101,49	-0,97
5. Perikanan	120,92	118,68	101,88	125,69	121,39	103,54	1,63
a. Tangkap	120,86	118,77	101,76	126,06	121,37	103,86	2,07
b. Budidaya	121,01	118,55	102,07	125,11	121,43	103,03	0,93
Gabungan	144,49	120,79	119,62	152,77	123,94	123,26	3,04

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 22 provinsi mengalami kenaikan NTP, 15 provinsi mengalami penurunan NTP, dan 1 provinsi cenderung tidak mengalami perubahan NTP. Kenaikan NTP tertinggi pada Desember 2025 terjadi di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 5,60 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 6,16 persen.

Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas cabai rawit yang naik sebesar 125,92 persen. Penurunan terbesar NTP di Provinsi Sulawesi Utara disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas tomat yang turun sebesar 34,59 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), Desember 2025

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	155,04	1,88	125,04	2,84	123,99	-0,93
Sumatera Utara	184,58	0,23	125,89	2,08	146,61	-1,82
Sumatera Barat	164,21	3,71	128,57	2,11	127,72	1,57
Riau	229,29	-0,34	121,94	0,92	188,03	-1,25
Jambi	216,98	0,90	126,26	1,38	171,86	-0,47
Sumatera Selatan	166,76	0,31	128,28	0,97	130,00	-0,66
Bengkulu	268,60	-0,47	130,44	0,50	205,92	-0,96
Lampung	164,62	1,56	126,48	0,91	130,15	0,64
Kep. Bangka Belitung	190,00	0,90	124,76	1,05	152,29	-0,15
Kepulauan Riau	128,97	4,21	119,41	1,25	108,01	2,93
DKI Jakarta	124,39	1,16	114,94	0,60	108,22	0,56
Jawa Barat	144,45	1,79	122,82	0,53	117,61	1,26
Jawa Tengah	150,96	2,22	128,40	0,96	117,57	1,25
DI Yogyakarta	145,51	4,65	132,25	1,83	110,03	2,77
Jawa Timur	151,61	4,99	127,44	1,00	118,96	3,95
Banten	142,14	0,75	127,12	0,46	111,81	0,28
Bali	132,41	2,70	127,99	1,24	103,45	1,45
Nusa Tenggara Barat	166,99	5,76	124,48	1,21	134,14	4,50
Nusa Tenggara Timur	121,83	0,46	120,08	0,55	101,46	-0,09
Kalimantan Barat	211,82	0,04	124,41	0,28	170,26	-0,23
Kalimantan Tengah	175,11	0,88	130,10	1,24	134,59	-0,35
Kalimantan Selatan	150,13	2,77	125,29	1,20	119,83	1,55
Kalimantan Timur	184,41	0,13	124,70	0,43	147,89	-0,30
Kalimantan Utara	136,05	0,41	116,20	0,21	117,08	0,21
Sulawesi Utara	154,95	-4,84	123,76	1,41	125,21	-6,16
Sulawesi Tengah	128,51	2,40	126,12	0,54	101,89	1,85
Sulawesi Selatan	146,48	0,68	122,99	0,68	119,10	~0
Sulawesi Tenggara	128,93	1,95	124,52	0,43	103,54	1,52
Gorontalo	150,81	6,75	124,75	1,09	120,89	5,60
Sulawesi Barat	167,35	2,99	129,58	1,24	129,15	1,72
Maluku	118,73	1,20	125,91	1,27	94,30	-0,08
Maluku Utara	131,93	-0,24	127,14	0,36	103,77	-0,59
Papua Barat	119,01	1,54	118,85	0,54	100,14	1,00
Papua Barat Daya	121,53	2,61	118,83	0,92	102,27	1,67
Papua	122,09	0,87	118,04	0,83	103,42	0,05
Papua Selatan	126,23	1,82	114,79	0,32	109,97	1,49
Papua Tengah	119,20	1,22	119,24	0,43	99,97	0,79
Papua Pegunungan	114,10	-0,60	117,68	0,43	96,96	-1,03
Nasional	157,94	2,08	126,00	1,02	125,35	1,05

7. Gambaran Umum NTP 2025

Berdasarkan pengamatan selama 2025, kenaikan NTP tertinggi terjadi di Bulan Desember yaitu sebesar 1,05 persen dimana Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami kenaikan NTP tertinggi yakni 14,48 persen. Sementara itu penurunan NTP terbesar terjadi pada Bulan April sebesar 2,15 persen yang dipengaruhi oleh penurunan NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 4,07 persen.

Tabel 4 Ringkasan Perkembangan Perubahan Nilai Tukar Petani Gabungan dan Per Subsektor 2025 (Persen)

Bulan	Subsektor					NTP
	NTPP	NTPH	NTPR	NTPPT	NTNP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,14	9,12	-0,29	-0,96	0,23	0,73
Februari	0,47	-6,84	1,03	-0,51	0,92	-0,18
Maret	-0,57	3,89	0,09	0,46	-0,35	0,22
April	-2,24	2,72	-4,07	-0,96	-0,43	-2,15
Mei	1,07	-8,07	0,96	1,42	-0,02	0,07
Juni	1,49	4,34	-1,52	-0,39	-0,08	0,47
Juli	1,60	6,51	-1,67	-0,36	-0,17	0,76
Agustus	2,40	-6,21	1,24	-0,51	0,78	0,76
September	0,26	-1,63	1,57	1,51	0,07	0,63
Oktober	0,17	-2,33	0,25	0,60	0,03	-0,02
November	-0,44	2,60	-0,66	-0,62	0,69	-0,23
Desember	-0,14	14,48	-1,25	0,77	0,42	1,05

Jika dilihat menurut subsektor, perubahan NTP pada seluruh subsektor pertanian cukup berfluktuasi setiap bulannya selama 2025, terutama pada Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat.

Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan tertinggi pada Bulan Agustus sebesar 2,40 persen sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Bulan April sebesar 2,24 persen. Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami kenaikan tertinggi pada Bulan Desember sebesar 14,48 persen sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Bulan Mei sebesar 8,07 persen. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan tertinggi pada Bulan September sebesar 1,57 persen sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Bulan April sebesar 4,07 persen. Subsektor Peternakan mengalami kenaikan tertinggi pada Bulan September sebesar 1,51 persen sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Bulan Januari dan April sebesar 0,96 persen. Subsektor Perikanan mengalami kenaikan tertinggi pada Bulan Februari sebesar 0,92 persen dan penurunan terbesar terjadi pada Bulan April 0,43 persen.

Pada tahun 2025, secara nasional perubahan indeks harga yang diterima petani sebesar 5,73 persen. Beberapa komoditas produksi pertanian yang memberikan andil inflasi terbesar diantaranya adalah kelapa sawit sebesar 1,81 persen, gabah sebesar 1,34 persen, dan karet sebesar 0,65 persen.

Tabel 5 Andil Beberapa Komoditas Produksi Pertanian 2025

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
Kelapa Sawit	1,81
Gabah	1,34
Karet	0,65
Bawang Merah	0,35
Kelapa	0,34
Kopi	0,31
Cabai Rawit	0,29
Jagung	0,22
Tebu	0,16
Lada/Merica	0,12

* Perubahan Indeks Harga yang Diterima Petani 2025 = 5,73 persen

Pada tahun 2025, secara nasional perubahan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 2,99 persen. Beberapa komoditas konsumsi rumah tangga petani yang memberikan andil inflasi terbesar diantaranya adalah bawang merah sebesar 0,41 persen, sigaret kretek mesin sebesar 0,28 persen, dan minyak goreng sebesar 0,18 persen.

Tabel 6 Andil Beberapa Komoditas Konsumsi Rumah Tangga 2025

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
Bawang Merah	0,41
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,28
Minyak Goreng	0,18
Beras	0,18
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0,16
Kelapa Tua	0,15
Emas Perhiasan	0,13
Kopi	0,13
Telur Ayam Ras	0,07
Sigaret Putih Mesin (SPM)	0,07

* Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga 2025 = 2,99 persen

8. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada Desember 2025 terjadi kenaikan IKRT sebesar 1,40 persen yang disebabkan oleh kenaikan indeks pada sebagian besar kelompok pengeluaran. Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Desember 2025, seluruh provinsi mengalami kenaikan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 3,33 persen.

Tabel 7 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), Desember 2025

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,91	0,03	2,42	0,04	0,02	7,41
Sumatera Utara	3,57	0,57	0,15	~0	0,02	2,63
Sumatera Barat	4,36	0,04	0,19	0,18	0,06	0,65
Riau	2,18	0,18	0,03	0,04	0,05	0,18
Jambi	2,83	-0,04	0,12	0,05	~0	0,17
Sumatera Selatan	1,69	0,19	-0,07	0,07	0,05	0,77
Bengkulu	1,31	0,18	0,11	0,13	0,36	-0,27
Lampung	2,06	0,13	0,08	0,16	0,16	0,81
Kep. Bangka Belitung	1,95	0,06	~0	0,32	0,50	0,58
Kepulauan Riau	2,59	0,02	0,01	0,03	~0	0,03
DKI Jakarta	1,57	~0	~0	~0	~0	0,97
Jawa Barat	1,16	0,05	0,03	0,14	0,02	0,60
Jawa Tengah	2,10	0,04	0,14	0,08	0,04	1,07
DI Yogyakarta	3,78	0,13	0,20	0,10	0,07	1,20
Jawa Timur	2,50	0,12	0,08	0,12	0,11	0,59
Banten	0,79	-0,04	0,08	0,03	0,15	0,44
Bali	2,65	0,02	0,04	0,13	0,08	0,65
Nusa Tenggara Barat	2,75	0,15	0,26	0,08	0,02	1,02
Nusa Tenggara Timur	0,78	0,72	0,06	0,21	0,09	0,07
Kalimantan Barat	0,41	0,98	0,34	0,06	0,03	0,35
Kalimantan Tengah	1,72	0,16	0,02	0,04	0,11	3,01
Kalimantan Selatan	2,68	0,09	-0,01	0,22	0,07	0,54
Kalimantan Timur	0,67	0,34	0,07	0,40	0,17	0,70
Kalimantan Utara	0,36	~0	~0	~0	0,01	0,44
Sulawesi Utara	2,64	1,06	0,06	-0,02	0,24	0,14
Sulawesi Tengah	1,25	0,09	0,07	0,01	0,06	0,11
Sulawesi Selatan	1,51	0,12	-0,01	0,15	-0,07	0,47
Sulawesi Tenggara	0,69	-0,07	0,11	0,12	0,28	0,23
Gorontalo	2,37	0,05	0,06	0,09	0,68	0,65
Sulawesi Barat	2,31	0,25	0,09	0,09	0,12	0,16
Maluku	1,94	-0,04	-0,25	0,13	-0,04	0,31
Maluku Utara	0,49	0,40	0,25	0,19	0,20	0,07
Papua Barat	1,05	0,27	0,01	0,06	-0,01	~0
Papua Barat Daya	1,72	-0,03	0,01	-0,07	~0	0,19
Papua	1,24	1,08	0,06	0,04	~0	0,09
Papua Selatan	0,58	~0	~0	0,01	~0	0,23
Papua Tengah	0,65	0,05	~0	0,04	1,04	0,34
Papua Pegunungan	0,72	~0	~0	~0	~0	~0
Nasional	2,11	0,16	0,15	0,11	0,08	0,93

Lanjutan Tabel 7

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	~0	~0	~0	1,22	0,84	3,33
Sumatera Utara	~0	0,07	~0	0,14	0,32	2,61
Sumatera Barat	0,01	~0	~0	0,01	0,79	2,71
Riau	0,03	-0,02	~0	0,03	0,13	1,27
Jambi	~0	-0,10	~0	0,04	0,21	1,72
Sumatera Selatan	0,13	~0	~0	0,21	0,83	1,18
Bengkulu	~0	0,19	~0	0,18	0,56	0,82
Lampung	-0,10	0,11	~0	0,01	0,46	1,35
Kep. Bangka Belitung	0,05	0,02	~0	0,30	0,08	1,30
Kepulauan Riau	~0	~0	~0	0,08	0,61	1,68
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	1,21	1,03
Jawa Barat	-0,06	-0,04	~0	0,11	0,46	0,78
Jawa Tengah	-0,01	0,02	~0	0,03	0,50	1,37
DI Yogyakarta	0,02	~0	~0	~0	0,44	2,30
Jawa Timur	0,01	0,10	~0	0,12	0,59	1,57
Banten	~0	0,71	~0	0,10	0,64	0,59
Bali	~0	0,02	~0	0,25	0,19	1,75
Nusa Tenggara Barat	0,01	~0	~0	~0	0,56	1,85
Nusa Tenggara Timur	-0,03	-0,02	~0	~0	0,20	0,60
Kalimantan Barat	~0	~0	~0	0,07	0,12	0,37
Kalimantan Tengah	-0,05	0,24	~0	0,15	0,32	1,45
Kalimantan Selatan	~0	0,05	~0	0,14	0,72	1,58
Kalimantan Timur	~0	0,06	~0	0,16	0,17	0,53
Kalimantan Utara	~0	0,21	~0	0,07	0,03	0,26
Sulawesi Utara	~0	0,89	~0	~0	~0	1,81
Sulawesi Tengah	~0	0,05	~0	~0	0,03	0,80
Sulawesi Selatan	0,02	-0,01	~0	0,13	0,49	0,98
Sulawesi Tenggara	~0	0,06	~0	0,05	0,36	0,48
Gorontalo	0,06	-0,22	~0	0,01	0,33	1,62
Sulawesi Barat	~0	~0	~0	0,27	0,15	1,52
Maluku	~0	-0,15	~0	~0	0,36	1,39
Maluku Utara	0,02	0,33	~0	0,04	0,14	0,39
Papua Barat	~0	~0	~0	0,12	0,27	0,71
Papua Barat Daya	~0	~0	~0	~0	0,17	1,16
Papua	~0	0,12	~0	~0	0,10	0,89
Papua Selatan	~0	~0	~0	~0	~0	0,39
Papua Tengah	~0	~0	~0	~0	0,23	0,49
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	~0	~0	0,49
Nasional	~0	0,06	~0	0,11	0,47	1,40

9. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari - Desember 2025 lebih tinggi 3,90 persen dibandingkan NTUP Tahun 2024 pada periode yang sama.

Pada Desember 2025, NTUP naik sebesar 1,97 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 2,08 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,11 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 8, empat subsektor mengalami kenaikan NTUP yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, dan Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Sedangkan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan NTUP.

Tabel 8 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari - Desember			Tahun 2025		
	2024	2025	% Perubahan	November	Desember	% Perubahan
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tanaman Pangan	113,04	114,53	1,31	117,95	119,00	0,88
2. Tanaman Hortikultura	121,78	129,56	6,39	126,19	145,46	15,27
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	151,23	163,77	8,29	163,16	162,72	-0,27
4. Peternakan	104,78	104,60	-0,17	104,91	106,36	1,38
5. Perikanan	104,63	107,21	2,47	108,19	109,26	0,98
a. Tangkap	104,85	108,13	3,13	109,37	110,39	0,93
b. Budidaya	104,29	105,77	1,42	106,35	107,48	1,06
Nasional	122,27	127,04	3,90	128,24	130,77	1,97

NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN

Desember 2025

NTUP TP 119,00

Perubahan Indeks **0,88%**
It 143,56 (0,94%)
Bppbm 120,64 (0,06%)



NTUP HT 145,46

Perubahan Indeks **15,27%**
It 174,45 (15,44%)
Bppbm 119,92 (0,15%)



NTUP TPR 162,72

Perubahan Indeks **-0,27%**
It 198,41 (-0,14%)
Bppbm 121,94 (0,14%)



NTUP 130,77

Perubahan indeks **1,97%**
It 157,94 (2,08%)
Bppbm 120,78 (0,11%)



NTUP IK 109,26

Perubahan Indeks **0,98%**
It 129,02 (1,19%)
Bppbm 118,09 (0,20%)



NTUP TRK 106,36

Perubahan Indeks **1,38%**
It 128,05 (1,55%)
Bppbm 120,40 (0,16%)



ANDIL KOMODITAS BPPBM

TANAMAN PANGAN		HORTIKULTURA		TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	
1.	Bensin 0,03%	1.	Bibit Bawang Merah 0,18%	1.	Bensin 0,17%
2.	Upah Penanaman 0,02%	2.	Bensin 0,04%	2.	Upah Memanen 0,04%
3.	Upah Pemanenan 0,02%	3.	Bibit Wortel 0,02%	3.	Upah Menyiangi 0,01%
PETERNAKAN			PERIKANAN		
1.	Bensin 0,04%		1.	Bensin 0,07%	
2.	Dedak 0,04%		2.	Solar 0,06%	
3.	Jagung Pipilan 0,03%		3.	Pelet 0,01%	

Gambar 2 Infografis NTUP dan Andil Komoditas BPPBM Menurut Subsektor, Desember 2025

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DESEMBER 2025

BRS No. 03/01/Th. XXIX, 5 Januari 2026



NTP = 125,35

▲ NAIK 1,05%

It

▲
NAIK

Indeks Harga
yang Diterima Petani

2,08

Ib

▲
NAIK

Indeks Harga
yang Dibayar Petani

1,02

NTUP

▲
NAIK

Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

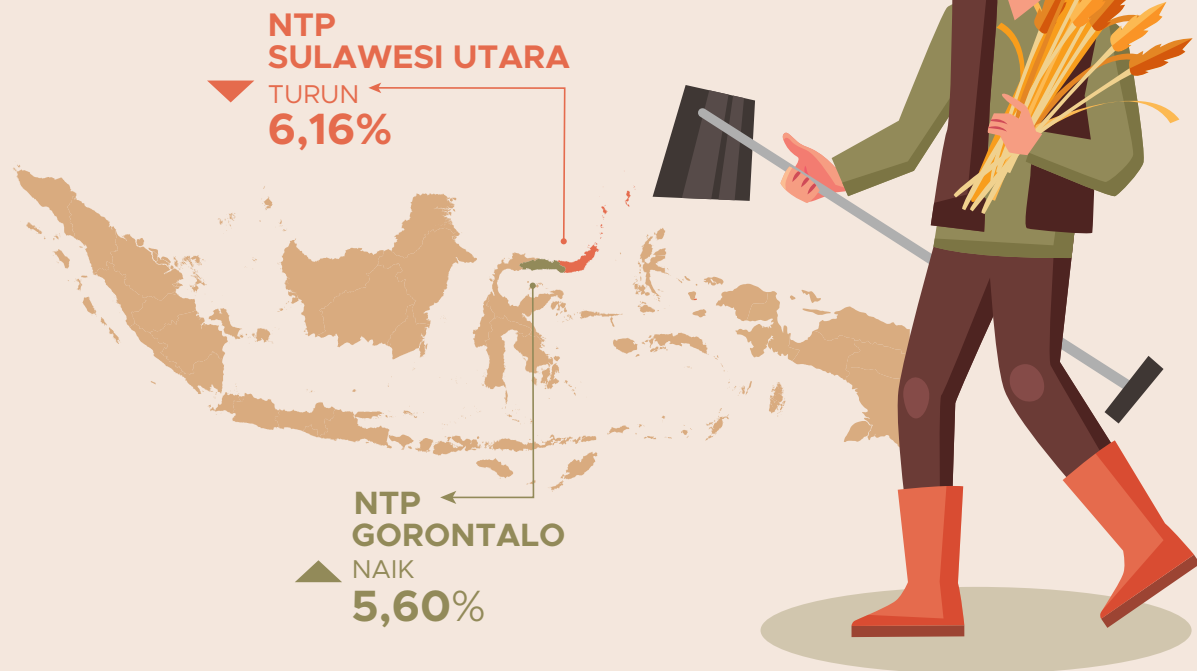
1,97%

BPPBM

▲
NAIK

Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal

0,11



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 3 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Desember 2025



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama Desember 2025, tercatat transaksi beras kualitas premium 33,73 persen, kualitas medium 55,26 persen, kualitas submedium 9,76 persen, dan kualitas pecah 1,25 persen.
- Pada Desember 2025, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp13.905 per kg, naik sebesar 2,62 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.284 per kg atau naik sebesar 0,67 persen, beras kualitas submedium sebesar Rp13.188 per kg atau naik sebesar 0,35 persen, dan rata-rata harga beras pecah di penggilingan sebesar Rp13.583 per kg atau naik sebesar 1,45 persen.
- Dibandingkan dengan Desember 2024, rata-rata harga beras di penggilingan pada Desember 2025 untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah masing-masing naik sebesar 6,92 persen; 6,72 persen; 6,42 persen; dan 6,96 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Survei harga produsen beras di penggilingan dilakukan pada 862 perusahaan penggilingan di 33 provinsi. Sejak Maret 2023 terjadi perubahan kategori kualitas beras dari Permentan No.31 Tahun 2017 ke Peraturan Badan Pangan Nasional No. 2 Tahun 2023 dengan kelompok kualitas beras menjadi Premium, Medium, Submedium, dan Pecah.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 55,26 persen, diikuti kualitas premium sebesar 33,73 persen, kemudian kualitas submedium sebesar 9,76 persen, dan kualitas pecah sebesar 1,25 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp21.000 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas medium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp11.000 per kg di Provinsi Sumatera Selatan dan Sulawesi Tengah untuk beras kualitas medium, dan di Provinsi Sulawesi Selatan untuk beras kualitas submedium.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Desember 2025, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp13.905 per kg, naik sebesar 2,62 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.284 per kg, naik sebesar 0,67 persen, rata-rata harga beras kualitas submedium sebesar Rp13.188 per kg atau naik sebesar 0,35 persen, dan rata-rata harga beras di penggilingan kualitas pecah sebesar Rp13.583 per kg, naik sebesar 1,45 persen. Dibandingkan Desember 2024, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah pada Desember 2025 masing-masing naik 6,92 persen; 6,72 persen; 6,42 persen; dan 6,96 persen.

Selama periode Desember 2024–Desember 2025 rata-rata harga tertinggi untuk kualitas premium terjadi pada bulan Desember 2025 yaitu sebesar Rp13.905 per kg, sedangkan untuk kualitas medium, submedium dan pecah terjadi pada bulan Agustus 2025, yaitu masing-masing sebesar, Rp13.458 per kg, Rp13.319 per kg dan Rp13.740 per kg. Rata-rata harga terendah untuk beras kualitas premium terjadi pada bulan Mei 2025 yaitu sebesar Rp13.001 per kg, sedangkan untuk kualitas medium dan submedium terjadi pada bulan Desember 2024 masing-masing sebesar, Rp12.447 per kg dan Rp12.392 per kg, sedangkan kualitas pecah terjadi pada bulan Januari 2025 sebesar dan Rp12.178 per kg (Tabel 7).

Tabel 1 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Desember 2025

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	33,73%	11.500 (Sumsel, Sulsel)	18.000 (Sumbar, Kalsel)	13.905
Medium	55,26%	11.000 (Sumsel, Sulteng)	21.000 (Kalsel)	13.284
Submedium	9,76%	11.000 (Sulsel)	17.000 (Jateng)	13.188
Pecah	1,25%	12.500 (Sumsel)	14.000 (Kalbar, Pabar)	13.583

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Desember 2024–Desember 2025

		Premium		Medium		Submedium		Pecah	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
2024	Des	13.005	1,24	<u>12.447</u>	0,42	<u>12.392</u>	1,83	12.700	5,83
2025	Jan	13.112	0,82	12.609	1,29	12.721	2,66	<u>12.178</u>	-4,11
	Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.646	-0,60	12.942	6,28
	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.686	0,32	13.040	0,75
	Apr	13.047	-1,21	12.555	-1,16	12.547	-1,10	12.358	-5,23
	Mei	<u>13.001</u>	-0,35	12.576	0,17	12.519	-0,22	12.982	5,05
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.675	1,25	13.333	2,71
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.169	3,90	12.976	-2,68
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.319	1,14	13.740	5,89
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.278	-0,31	13.594	-1,06
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.246	-0,24	13.715	0,89
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.142	-0,79	13.389	-2,38
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.188	0,35	13.583	1,45
Perubahan (%) Des'25 thd Des'24			6,92		6,72		6,42		6,96

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN DESEMBER 2025



Berita Resmi Statistik No. 03/01/Th. XXIX, 5 Januari 2026

PREMIUM

Rp **13.905**

▲ **2,62%** dibanding November 2025

▲ **6,92%** dibanding Desember 2024

MEDIUM

Rp **13.284**

▲ **0,67%** dibanding November 2025

▲ **6,72%** dibanding Desember 2024

SUBMEDIUM

Rp **13.188**

▲ **0,35%** dibanding November 2025

▲ **6,42%** dibanding Desember 2024

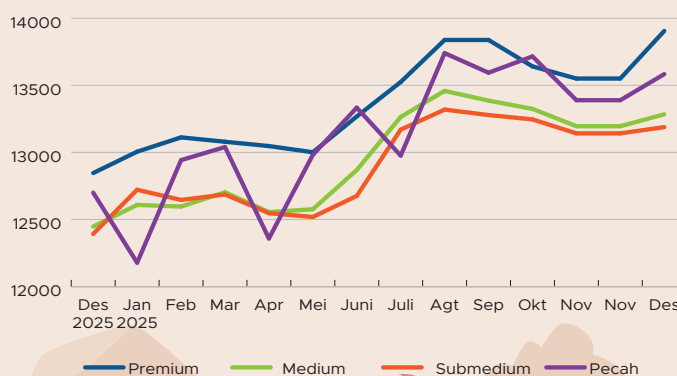
PECAH

Rp **13.583**

▲ **1,45%** dibanding November 2025

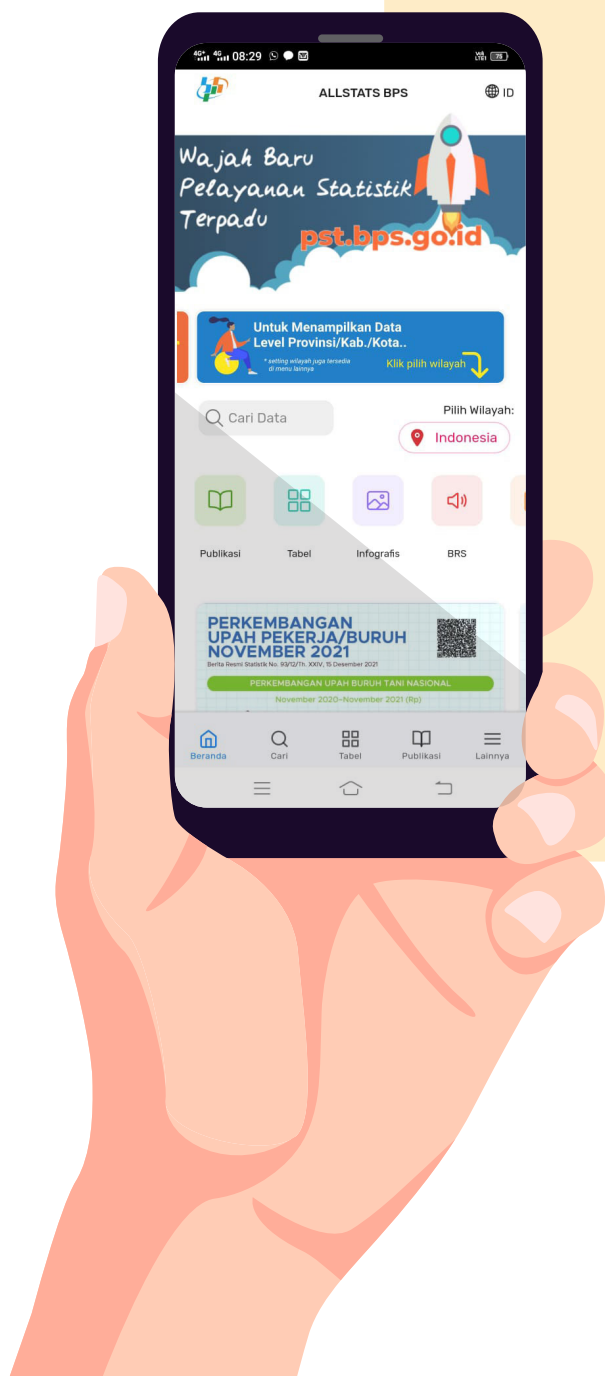
▲ **6,96%** dibanding Desember 2024

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Desember 2025



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Windhiarso Ponco Adi P. SSi. M.Eng
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ windhiarso@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id